

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *WORD SQUARE*
PADA MURID KELAS V SD INPRES BORONGBULO
KEC. BONTOLEMPANGAN KAB. GOWA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

RUSNIATI
105401134518

22/05/2021

1 exp
smb. Alumni

R/0091/PGSD/2100
RUS
P'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Pada Murid Kelas V SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Rusniati
NIM : 105401134518
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Januari 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd


Fitri Yanti Muchtar, S.Pd., M.Pd

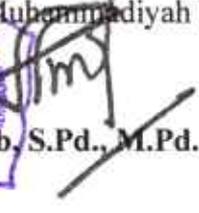
Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Prodi

Universitas Muhammadiyah Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D


Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd



LEMBAR PENGESAHAN

Posi atas nama **Rusniati**, NIM 105401134518 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0004/FKIP/A.4-II/III/1441/2021 pada tanggal 17 Rajab 1442 H, 01 Maret 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 01 Maret 2021.

17 Rajab 1442 H
 Makassar
 01 Maret 2021 M

Panitia Ujian

- | | | |
|---------------|--|---------|
| pengawas Umum | : Prof. DR. H. Ambo Asse, M. Ag | (.....) |
| ketua | : Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D | (.....) |
| sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd | (.....) |
| penguji | : 1. Syarifah Aeni Rahman, S. Pd., M. Pd | (.....) |
| | : 2. Fitri Yanti Muchlis, S. Pd., M. Pd | (.....) |
| | : 3. Rubianto, S. Pd., M. Pd | (.....) |
| | : 4. Ade Irma Suriani, S. Pd., M. Pd | (.....) |

Disahkan oleh :
 Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D
NBM. 860 934

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut :

1. Mulai *penyusunan proposal* sampai selesainya skripsi ini, benar bahwa saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini, selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan *perjanjian (plagiat)* dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, Januari 2021

Yang Membuat Perjanjian



RUSNIATI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **RUSNIATI**

Nim : 105401134518

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE WORD SQUARE PADA MURID
KELAS V SD INPRES BORONGBILO KEC.
BONTOLEMPANGAN KAB. GOWA**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM-Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Makassar, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



RUSNIATI

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)" (Q.S 94: 6-7)

"Orang bilang halangan, kita bilang tantangan. Orang bilang hutan rimba, kita bilang jalan raya. Orang bilang nekat, kita bilang nikmat. Orang bilang jalan buntu, kita bilang mainan baru." (Anonim)

"Visi adalah awal dari keberhasilan" (Anonim)

"Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan" (Kahlil Gibran)

Sebuah PERSEMBAHAN untuk semua keluargaku tercinta terutama kedua orang tuaku (Muh. Rusli & Intang) dan adikku (Jumriani) yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku. Terima kasih atas semuanya.

ABSTRAK

RUSNIATI. 2020. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Pada Murid Kelas V SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa, FKIP, Unismuh Makassar dibimbing oleh ibu Syarifah Aeni Rahman dan ibu Fitri Yanti Muchtar.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Borongbulo dengan jumlah murid 20 orang yang terdiri dari 9 murid laki-laki dan 11 murid perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (pertemuan pertama dan kedua untuk proses pembelajaran, dan pertemuan ketiga untuk kegiatan penilaian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial) dan siklus II juga dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Kedua siklus tersebut dilakukan selama 2 bulan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Borongbulo melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* adalah pada siklus I masuk dalam kategori rendah dengan jumlah nilai rata-rata 61 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 45%, sedangkan pada siklus II mengalami kemajuan dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata 82,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada guru supaya dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran IPS.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ
بَعْدَهُ ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas limpahan rahmat taufik dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Pada Murid Kelas V SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada sang pemimpin yang patut kita teladani yakni Nabiyullah Muhammad saw, para sahabat dan keluarganya yang patut kita jadikan sebagai uswatun hasanah dalam melaksanakan segala aktivitas demi kesejahteraan dan kemakmuran hidup dunia dan akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sangat berhutang budi dan sepatutnya berterima kasih kepada Ayahanda Muh. Rusli dan Ibunda Intang yang ikhlas mendoakan, membesarkan, membimbing, dan mendidik serta membiayai penulis hingga seperti sekarang. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada : DR. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing I dan Fitri Yanti Muchtar, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan dalam memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan saran-saran mulai dari perencanaan hingga akhir penyusunan skripsi ini, Bapak/Ibu dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis memiliki wawasan yang kelak akan diabadikan dalam meniti karier di hari esok.

Penulis juga menghaturkan banyak terima kasih kepada segenap pegawai administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan pelayanan administrasi kepada penulis Syarifuddin, S.Pd.I, Kepala SD Inpres Borongbulo, Musdalifah, ZA, S.Pd guru kelas V, serta para guru dan staf SD Inpres Borongbulo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini, sekaligus membantu dalam proses penelitian. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian Yang Relevan	7
2. Hasil Belajar	8
3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	9
4. Model Pembelajaran Kooperatif	16
5. Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	20
B. Kerangka Pikir.....	24

C. Hipotesis Tindakan	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Setting dan Subjek Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Prosedur Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	31
G. Indikator Keberhasilan Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Siklus I	34
2. Siklus II	43
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN – LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	25
Gambar 3.1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas	27



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Skala Penilaian Kualitatif 32
Tabel 3.2	Distribusi Frekuensi 32
Tabel 4.1	Lembar Observasi Murid Pada Siklus I 39
Tabel 4.2	Statistik Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V 41
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Murid Kelas V 42
Tabel 4.4	Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V 42
Tabel 4.5	Lembar Observasi Murid Pada Siklus II 48
Tabel 4.6	Statistik Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V 50
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V 51
Tabel 4.8	Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V 51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Soal Tes Awal	64
Lampiran 2a RPP Luring Siklus I Pertemuan I	67
Lampiran 2b RPP Luring Siklus I Pertemuan II	71
Lampiran 3 Lembar Kerja Murid (LKM) Siklus I	75
Lampiran 4 Tes Formatif Siklus I	74
Lampiran 5 Hasil Tes Formatif Siklus I	78
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	79
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus I	80
Lampiran 8a RPP Luring Siklus II Pertemuan I	81
Lampiran 8b RPP Luring Siklus II Pertemuan II	85
Lampiran 9 Lembar Kerja Murid (LKM) Siklus II	89
Lampiran 10 Tes Formatif Siklus II	90
Lampiran 11 Hasil Tes Formatif Siklus II	92
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	93
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II	94
Lampiran 14 Foto Dokumentasi Proses Pembelajaran IPS	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun, sekolah dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial yang diberi amanah atau tugas khusus oleh masyarakat untuk menyelenggarakan penggalan pertama dari pendidikan dasar (Mikarsa, Taufik dan Prianto, 2009 : 12). Selama enam tahun, berlangsung proses pembelajaran guna meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Pembelajaran adalah suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, murid dan guru (Udin dan Winataputra, 2006 : 220). Salah satu bidang ilmu yang diajarkan di jenjang sekolah dasar ialah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTS yang mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, murid diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Tardianto, 2006 : 229). Meskipun saat ini pembelajaran di SD dalam bentuk tematik, tetapi penilaian tetap dilakukan per mata pelajaran.

Banyak hal yang perlu kita cermati, pelajari dan aplikasikan dalam kehidupan nyata dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang baik dalam rangka membentuk sebuah generasi yang berkualitas, memiliki karakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, tentu saja. Perubahan pola pikir dan cara

pandang terhadap inti persoalan, jelas merupakan awal dari semuanya (Ronnie, 2009:17). Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang guru harus mampu membuat pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Serta guru harus mampu kreatif dan inovatif dalam penerapan model pembelajaran yang menyenangkan bagi murid demi tercapainya tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran diharapkan dapat menjadikan murid aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Februari tahun 2020 di SD Inpres Borongbulo, peneliti mengamati proses belajar mengajar IPS di kelas V. Selama proses pembelajaran IPS berlangsung, murid terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas V, peneliti mendapatkan informasi bahwa murid kurang aktif dalam pembelajaran IPS karena murid kurang tertarik dengan pelajaran IPS. Kurangnya ketertarikan murid dengan pelajaran IPS berdampak pada hasil belajarnya. Selain itu juga diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SD Inpres Borongbulo pada mata pelajaran IPS adalah 70 dengan ketuntasan klasikal 80 %. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPS yaitu 70 namun nilai rata-rata murid kelas V untuk tahun ajaran 2019/2020 semester genap hanya mencapai 67,40. Dari 20 murid yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat 11 murid yang mendapat nilai rendah, 5 murid yang mendapat nilai sedang, dan hanya 4 murid yang mendapat nilai tinggi.

Berdasarkan data observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi tersebut, peneliti berpendapat bahwa perlu dirancang pembelajaran yang menarik yang

dapat membuat murid belajar sambil bermain. Hal ini didukung oleh teori yang mengemukakan bahwa salah satu karakter umum yang dimiliki oleh murid sekolah dasar (SD) yaitu kecenderungan untuk belajar sambil bermain (Fatiharifah dan Yustisia, 2014 : 20).

Masalah di atas apabila tidak segera diselesaikan dan dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak buruk bagi perkembangan belajar dan hasil belajar murid khususnya kelas V. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPS adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* sebagai model pembelajaran yang dimodifikasi sesuai kebutuhan dari materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*.

Pemilihan *Word Square* sebagai model pembelajaran dikarenakan model ini memiliki kelebihan di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2015 : 97-98) kelebihan model *Word Square* yaitu sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis serta mampu merangsang murid untuk berfikir efektif. Seperti yang diketahui bahwa selama proses pembelajaran murid merasa asyik dan antusias dengan permainan mencari susunan huruf yang secara tidak langsung berhasil membawa murid menyenangi pembelajaran IPS dan memotivasi murid untuk menguasai materi.

Melalui pembelajaran Kooperatif model *Word Square* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan dapat mengatasi kesulitan murid mempelajari IPS dan dapat menimbulkan kesan bermakna dalam diri individu murid sehingga hasil

belajar IPS dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bersama guru merencanakan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Pada Murid Kelas V SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran IPS di SD Inpres Borongbulo, diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran, kurang melibatkan murid, dan jarang memberikan motivasi dan penguatan terhadap murid sehingga mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar murid.
2. Murid cenderung pasif, kadang-kadang bosan atau jenuh belajar sehingga penguasaan materi pelajaran kurang.
3. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPS yaitu 70,00 namun nilai rata-rata murid kelas V untuk tahun ajaran 2019/2020 semester genap hanya mencapai 67,40.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* pada Murid Kelas V SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* pada Murid Kelas V SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Guru

- a) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru tentang suatu bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.
- b) Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal

b. Bagi Murid

- a) Dapat memotivasi murid untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar sesuai dengan perkembangan berpikirnya dan memotivasi murid untuk lebih giat dan merasa nyaman dalam belajar.
- b) Dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peningkatan proses belajar mengajar di sekolah, khususnya dalam peningkatan hasil belajar IPS.

2. Dapat menggali potensi belajar, membangun sikap positif, memotivasi dan menumbuhkan kepercayaan diri murid.
3. Sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan.
4. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan, yaitu Rifa'athul Afifah, 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Dharma Karya UT Pondok Cabe. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari siklus I yang tuntas hanya 48% naik menjadi 90% pada siklus II.

Yayuk Puspa, 2019. Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Word Square* pada pembelajaran IPS dengan kkm 70 di kelas V SD Negeri 32 Seluma Kecamatan Semidang Alas sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran, dimana dengan model ini siswa lebih terlibat aktif, dan mengalami sendiri proses pembelajaran tersebut dan penggunaan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 32 Seluma. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I dengan skor rata-rata 3,4 dengan kategori sedang, dan meningkat pada siklus II menjadi 4,4 dengan kategori baik. Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan

model pembelajaran *Word Square* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan.

Ayu Apriliani, 2016. Penerapan Model *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 152 Palembang. Skripsi. Universitas Sriwijaya Inderalaya. Hasil ini menunjukkan setelah diberikan tindakan siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 70,51 dengan persentase ketuntasan 61,54%. Dilakukan tindakan siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 80,51 dengan persentase ketuntasan 79,49%, dan setelah dilakukan tindakan siklus III nilai rata-rata siswa 88,50 dengan persentase ketuntasan 87,50%. Kemudian dari hasil persentase keaktifan siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 56,49% (Cukup Aktif) dan siklus I pertemuan 2 mencapai 65,64% (Aktif), dan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 72,44% (Aktif), siklus II pertemuan 2 mencapai 76,41 (Aktif). Pada siklus III pertemuan 1 81,13% (Aktif) dan siklus III pertemuan 2 sebesar 85,13% (Sangat Aktif).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan murid dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan murid lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Abdurrahman (2003 : 37) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang menetap. Anak dikatakan berhasil dalam belajar apabila berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tingkat penguasaan materi belajar murid dapat dilihat dari skor ketuntasan belajar mengajar yang diperoleh. Menurut Kartini dalam Husniar (2007 : 5), “ketuntasan belajar adalah besarnya tingkat penguasaan materi oleh murid setelah diberikan suatu tes dan setelah melalui proses belajar mengajar”. Tingkat keberhasilan murid dalam menguasai materi pelajaran dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur yang berupa tes hasil belajar. Ketuntasan belajar adalah suatu pola belajar yang mengharuskan pencapaian murid secara tuntas terhadap apa yang telah dipelajarinya dan berdasarkan skor penguasaan minimal yang telah ditetapkan (standar ketuntasan).

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai seorang murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukuran keberhasilan belajar seseorang dan kesan-kesan yang diperoleh dan mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.

3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui

pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi murid dan kehidupannya. Ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, dan psikologi sangat berperan dalam mendukung mata pelajaran IPS dengan memberi sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan konsep sosial yang harus dipelajari murid (Samlawi & Maftuh, 2001 : 15).

Pada hakekatnya, IPS adalah telaah tentang manusia dan dirinya. Manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya (Suradisastro dkk, 2001 : 6). Dalam hidupnya, manusia harus mampu mengatasi rintangan-rintangan yang mungkin timbul dari sekelilingnya maupun akibat hidup. IPS memperkenalkan kepada murid bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial. Ilmu pengetahuan Sosial dalam kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (Mulyasa, 2007 : 125) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD atau MI sampai MTS atau SMP.

Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pelajaran IPS murid diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka pengajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan tentang kehidupan sosial dari bahan realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Para Ahli

Sumaatmaja (2008 : 23) menyatakan pengertian IPS tidak berbeda dengan studi sosial. Studi sosial merupakan bidang pengkajian (bukan bidang keilmuan) gejala masalah sosial di masyarakat. Kedudukan IPS sebenarnya berinduk pada Ilmu Sosial artinya kerangka kerja IPS menggunakan teori-konsep-prinsip yang berlaku pada Ilmu Sosial untuk melakukan pendekatan, analisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial. IPS menekankan bidang praktis dalam mengkaji, mempelajari gejala dan masalah sosial di masyarakat bukan pada teoritis. Menurut Hidayati (2002 : 13) untuk SD, IPS merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi.

Menurut Samlawi dan Maftuh (2001 : 8) IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial (ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, dsb) yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaan bagi murid dan kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan pengertian IPS adalah studi sosial yang mempelajari-mengkaji segi praktis gejala dan masalah kehidupan sosial di masyarakat meliputi kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, ilmu politik dan sejarah. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi murid dan kehidupannya.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sapriya (2009 : 157) tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan warga negara Indonesia agar dapat berpartisipasi dalam hidup di masyarakat, baik dalam masyarakat lokal, nasional maupun masyarakat dunia. Agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat tersebut, seorang warga perlu memiliki kemampuan berupa pengetahuan (*knowledge*), sejumlah keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and value*) serta kemampuan berperilaku (*action*) sebagai warga negara Sapriya (2009 : 157). Hal ini senada dengan pendapat Hidayati (2002 : 19) tujuan pendidikan IPS adalah menyiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik (*good citizen*). Menurut Solehatin dan Raharjo (2007 : 15) tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2009 : 19) agar murid memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan tujuan IPS di SD yaitu membekali murid pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan murid agar dapat menempatkan diri sebagai warga masyarakat yang baik dan murid mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada penelitian ini pembelajaran IPS yang diterapkan menekankan pengetahuan murid terhadap perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan dan peristiwa sekitar proklamasi. Diharapkan dengan pengetahuan perjuangan para tokoh, murid dapat meneladani nilai-nilai luhur para tokoh.

d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Hidayanti (2002 : 48) meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- (1) Manusia, tempat, dan lingkungan

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan makhluk ciptaan lainnya karena manusia diberi akal yang dapat digunakan untuk berpikir sehingga perilakunya dapat terkontrol karena bantuan akal tersebut. Tempat adalah suatu wilayah yang dapat digunakan untuk bermukim atau sebagai tempat tinggal, sedangkan lingkungan adalah keadaan di sekitar tempat tinggal kita.

(2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan

Waktu adalah masa di mana suatu peristiwa/kejadian terjadi bisa berupa tanggal, hari, maupun tahun. Waktu pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bisa saja sudah terjadi sebelumnya atau lampau dan bisa saja di masa yang akan datang. Keberlanjutan adalah lanjutan dari suatu peristiwa yang telah terjadi, sedangkan perubahan adalah adanya perkembangan yang lebih baik.

(3) Sistem sosial dan budaya

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bidang studi yang salah satunya mengkaji sistem sosial dan budaya suatu masyarakat apalagi di negara Indonesia yang masyarakatnya merupakan masyarakat yang majemuk yang memiliki adat istiadat yang berbeda-beda.

(4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Perilaku ekonomi di setiap wilayah pasti berbeda-beda. Misalnya, masyarakat yang tinggal di sekitar laut maka mata pencahariannya adalah sebagai nelayan, masyarakat yang tinggal di dataran rendah maka mata pencahariannya bisa sebagai petani. Sedangkan kesejahteraan masyarakat tergantung dari perilaku ekonomi suatu masyarakat.

e. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Adapun fungsi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Hidayanti (2002 : 54) adalah :

- (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu disiplin ilmu yang mengajarkan tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya. Masyarakat di belahan bumi manapun tidak bisa lepas dari lingkungan karena keduanya saling terkait satu sama lain dan saling ketergantungan.

- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat memberikan manfaat bagi orang yang mempelajarinya atau bergelut di bidangnya. Salah satunya adalah akan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan lebih bijaksana, dan terampil dalam kehidupan sosial seperti cepat beradaptasi dengan lingkungan baru sekalipun.

- (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

Terdapat nilai-nilai sosial yang perlu diketahui dan dijaga kelestariannya agar kehidupan bermasyarakat bisa berjalan secara tertib dan damai dalam kehidupan duniawi. Dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial, pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai sosial tersebut akan lebih mantap sehingga mereka akan mengetahui dampak negative yang akan ditimbulkan bila mereka tidak menjalankan dengan baik nilai-nilai sosial tersebut.

- (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Masyarakat di negara kita merupakan masyarakat yang majemuk karena masyarakat kita terdiri dari berbagai adat istiadat, suku bangsa, ras, dan agama yang berbeda-beda. Meskipun berbeda, tetapi kita berasal dari negara yang sama yaitu negara Indonesia dan diharapkan dari masyarakat kita tetap bisa bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional, dan global secara jujur dan sportif apalagi di era globalisasi ini yang semuanya serba canggih.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil murid untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson (Suprijono, 2011 : 43) ada 5 unsur dalam model pembelajaran Kooperatif, yaitu:

a) *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Kooperatif ada 2 pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:

- (1) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan.
- (2) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- (3) Mengatur sedemikian rupa sehingga peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok.
- (4) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

b) Personal Responsibility (Tanggung Jawab Perorangan)

Tanggung jawab perorangan merupakan kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

c) Face to Face Promotive Interaction (Interaksi Promotif)

Unsur ini penting untuk dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

- (1) Saling membantu secara efektif dan efisien
- (2) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- (3) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
- (4) Saling mengingatkan
- (5) Saling percaya
- (6) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama

d) Interpersonal Skill (Komunikasi Antar Anggota/Kelompok)

Dalam unsur ini berarti mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik, maka hal yang perlu dilakukan yaitu:

- (1) Saling mengenal dan mempercayai
- (2) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius
- (3) Saling menerima dan saling mendukung
- (4) Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif

e) Group Processing (Pemrosesan Kelompok)

Dalam hal ini pemrosesan berarti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif, untuk mencapai tujuan kelompok.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

(Suprijono, 2011: 52) menjelaskan tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Meningkatkan hasil belajar akademik

Meskipun pembelajaran Kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja murid dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu murid memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran Kooperatif memberi peluang kepada murid yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Mengajarkan kepada murid keterampilan kerjasama dan kolaborasi untuk saling berinteraksi dengan teman yang lain.

d. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2010 : 57) menyatakan bahwa pembelajaran Kooperatif memiliki keunggulan-keunggulan dalam pembelajarannya, antara lain:

- 1) Dengan pembelajaran Kooperatif maka setiap anggota dapat saling melengkapi dan membantu dalam menyelesaikan setiap materi yang diterima sehingga setiap murid tidak akan merasa terbebani sendiri apabila tidak dapat mengerjakan suatu tugas tertentu.
- 2) Karena keberagaman anggota kelompok maka memiliki pemikiran yang berbeda-beda sehingga pemikirannya menjadi luas dan mampu melihat dari sudut pandang lain untuk melengkapi jawaban yang lain.
- 3) Pembelajaran Kooperatif cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang membutuhkan pemikiran bersama.
- 4) Dalam pembelajaran Kooperatif para peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena bekerja sama dengan teman-temannya.

- 5) Dalam pembelajaran Kooperatif memupuk rasa pertemanan dan solidaritas sehingga di antara anggotanya akan terjadi hubungan yang positif.

e. *Kelemahan Pembelajaran Kooperatif*

Rusman (2010 : 59) menyatakan bahwa pembelajaran Kooperatif memiliki kelemahan-kelemahan dalam pembelajarannya, antara lain:

- 1) Dalam pembelajaran Kooperatif apabila kelompoknya tidak dapat bekerjasama dengan baik dan kompak maka akan terjadi perselisihan karena adanya berbagai perbedaan yang dapat menyebabkan perselisihan.
- 2) Terkadang ada anggota yang lebih mendominasi kelompok dan ada yang hanya diam, sehingga pembagian tugas tidak merata.
- 3) Dalam pembelajarannya memerlukan waktu yang cukup lama sebab harus saling berdiskusi bersama teman-teman lain untuk menyatukan pendapat dan pandangan yang dianggap benar.
- 4) Karena sebagian pengetahuan didapat dari teman dan yang menerangkan teman maka akan terkadang agak sulit dimengerti sebab pengetahuan terbatas.

5. Model Pembelajaran *Word Square*

a. *Pengertian Word Square*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* menurut Rusman (2010 : 50) adalah salah satu model yang membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian murid yang dapat merangsang murid untuk berpikir efektif melalui permainan acak huruf dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat Winataputra (dalam Lestari, 2012 : 20) "Model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana

kemampuan murid menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban”.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* menurut Widodo (Suprijono, 2011 : 46) mengemukakan bahwa “Para murid dipandang sebagai objek dan subjek pendidikan yang mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang telah dimiliki”. Menurut Urdang dalam Safrizal (2010 : 17), “*Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. *Word Square* menurut Hornby dalam Safrizal (2010 : 18), adalah “Sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang.” Mujiman dalam Santoso (2011 : 45) mengemukakan “Model pembelajaran *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokan, berorientasi pada keaktifan murid dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada murid dalam pembelajaran. Metode ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban (Siregar dan Sugiharti, 2013 : 123).

Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaannya yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Istimewanya model pembelajaran

ini adalah bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran. Hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang murid untuk berpikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit murid namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Model ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Adapun instrument utama metode ini adalah lembar kegiatan atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan. (Suprijono, 2011 : 49)

Dari ketiga definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* adalah suatu model pembelajaran yang didalamnya berisi permainan acak kata huruf menjadi kata yang berserak dalam satu bingkai kotak, dimana murid diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat baik secara menurun atau mendatar secara berkelompok dalam sebuah media kertas, strategi pembelajaran ini melatih murid untuk melatih kerjasama antar kelompok dalam menemukan jawaban pertanyaan dan memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang telah tersedia.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Word Square*

Rusman (2010 : 61) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran

Word Square, sebagai berikut :

Aktivitas Guru	Aktivitas Murid
Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai	Murid mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan tertib.
Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh	Murid menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal
Guru memberikan poin yang berbeda setiap jawaban dalam kotak	Murid mendapatkan nilai sesuai jumlah poin pada jawaban yang benar

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Word Square*

Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Word Square* menurut

Rusman (2010 : 62) adalah :

- 1) Mendorong pemahaman murid dalam pelajaran
- 2) Melatih untuk berdisiplin
- 3) Dapat melatih sikap teliti dan kritis
- 4) Merangsang murid untuk berpikir efektif, model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat murid terhadap materi yang disampaikan
- 5) Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Word Square*

Kelemahan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Word Square*

menurut Rusman (2010 : 62) adalah :

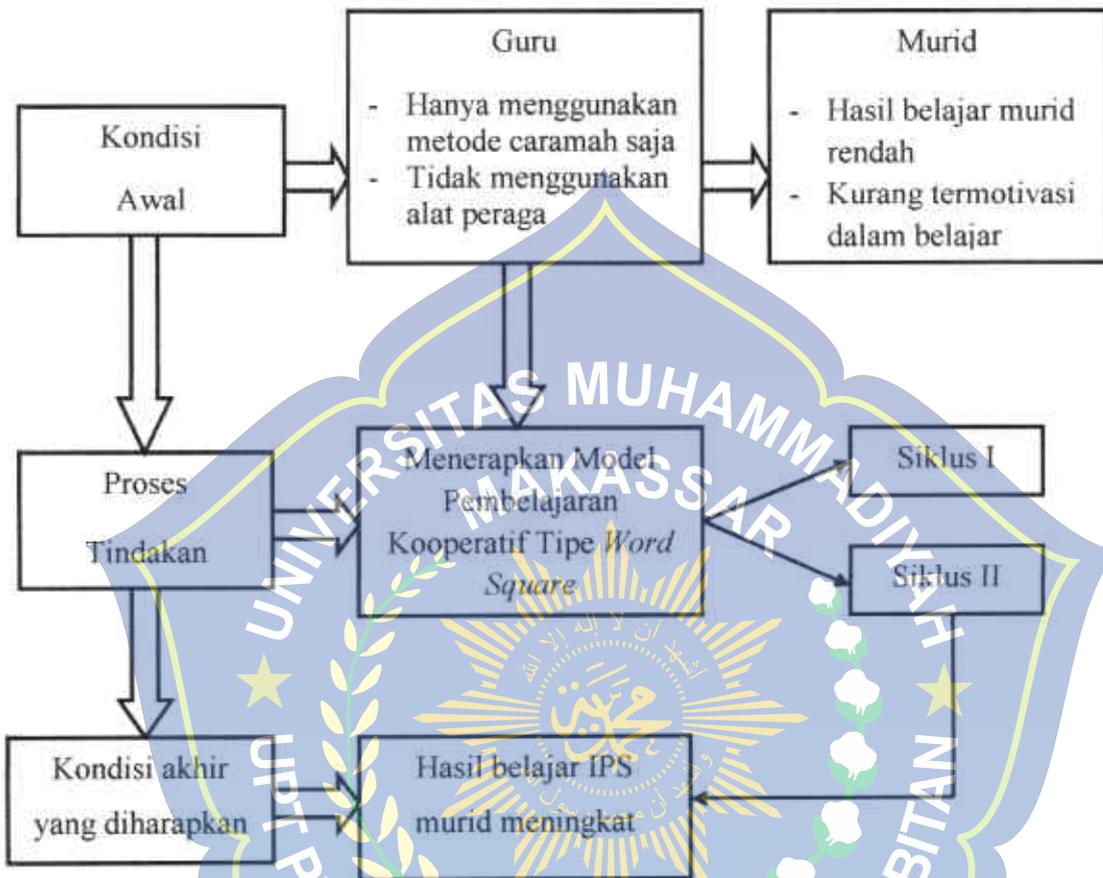
Kelemahan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Word Square* adalah :

- 1) Murid hanya menerima bahan mentah
- 2) Murid tidak mampu mengembangkan materi dengan kemampuan yang dimiliki.

B. Kerangka Pikir

Terjadi interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar dan mengajar. Interaksi guru dan murid sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kedudukan murid dalam proses belajar dan mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan belajar murid dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat sekarang yaitu kurikulum 2013. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa, maka model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*.

Adapun kerangka pikir peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Word Square*, digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam pembelajaran IPS, maka hasil belajar murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengkaji peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* pada murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Bentuk penelitian tindakan kelas yaitu berdaur ulang, meliputi : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Setting penelitian ini yaitu di SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa sebanyak 20 orang, terdiri atas 9 laki-laki dan 11 perempuan. Waktu penelitiannya adalah semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu model pembelajaran *Word Square* dan hasil belajar IPS. Kedua fokus penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Word Square* adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan di sekolah SD Inpres Borongbulo yang pemberian tugasnya berupa lembaran soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak jawaban yang telah disediakan.

Bontolempangan Kabupaten Gowa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada mata pelajaran IPS dan sekaligus data hasil evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 Data Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas V SD Inpres Borongbulo.

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai ideal	100
Nilai Rata-Rata	61
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	30

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa tes murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* diperoleh skor yang menunjukkan pada siklus I dengan jumlah murid 20 orang mempunyai perolehan nilai tertinggi 80, nilai terendah 30, nilai ideal 100, dan nilai rata-rata 61.

Apabila skor hasil belajar murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa ini dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0 – 34	1	5%	Sangat Rendah
35 – 54	4	20%	Rendah
55 – 69	6	30%	Sedang
70 – 84	9	45%	Tinggi
85 - 100	-	0%	Sangat Tinggi
Jumlah	20	100	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat bahwa dari 20 murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa terlihat bahwa terdapat 1 murid yang mendapat nilai 0 – 34 (kategori sangat rendah) dengan persentase 5%, terdapat 4 murid yang mendapat nilai 35 – 54 (kategori rendah) dengan persentase 20%, terdapat 6 murid yang mendapat nilai 55 – 69 (kategori sedang) dengan persentase 30%, terdapat 9 murid yang mendapat nilai 70 – 84 (kategori tinggi) dengan persentase 45%, dan tidak terdapat murid yang mendapat nilai 85 – 100 (kategori sangat tinggi) dengan persentase 0%.

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar IPS Kelas V

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	11	55%
Tuntas	9	45%
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I murid yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase ketuntasan 55%, dan murid yang tuntas hanya 9 murid dengan persentase ketuntasan 45%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir siklus diketahui rata-rata kelas hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* mencapai nilai rata-rata 61. Secara umum data atau hasil yang diperoleh dari murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah menelaah kurikulum yaitu menganalisis materi kelas V SD. Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas. Meminta ijin kepada kepala sekolah dan guru yang akan menjadi pengamat. Mengadakan orientasi pada siklus kepada murid untuk menginformasikan maksud dan tujuan penelitian ini. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengumpulkan bahan penunjang untuk kelancaran penelitian yaitu pedoman observasi, dan referensi penunjang yang relevan dengan penelitian. Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah hasil belajar IPS murid dapat meningkat.

b. Pelaksanaan

a) Pertemuan Pertama

Jenis kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model

pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Pelaksanaan pada siklus I berlangsung selama 3 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pertemuan pertama berlangsung pada hari Kamis, 30 Juli 2020. Adapun pelaksanaan kegiatan pada pertemuan pertama ini yaitu pada kegiatan awal guru memberi salam, berdoa, mengabsen, menciptakan suasana yang menyenangkan dan motivasi murid untuk belajar dengan menyanyikan lagu "Halo-Halo Bandung", dan memberikan apersepsi kepada murid untuk mengetahui daya ingat murid terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Guru kemudian melakukan kegiatan inti yang berlangsung selama 55 menit setelah melakukan kegiatan awal. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD, guru membagikan buku paket dan menyuruh murid membaca materi yang akan diajarkan \pm 15 menit, guru menyiapkan LKM berbentuk *Word Square* kemudian membagikannya ke setiap murid untuk dikerjakan dengan cermat dan teliti.

Guru membagikan murid LKM secara berkelompok dan menentukan kelompok yang memiliki kinerja terbaik setelah melakukan kegiatan inti. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama yaitu tentang Peninggalan Sejarah Bercorak Budha di Indonesia kemudian murid diberikan pesan-pesan untuk rajin belajar dan memberikan PR.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua berlangsung pada hari Senin, 03 Agustus 2020. Pertemuan kedua pada siklus I menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Guru membuka proses pembelajaran ini diawali dengan guru menyampaikan sub pokok bahasan yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama, yaitu Peninggalan Sejarah Bercorak Budha di Indonesia.

Sebagai kegiatan awal, agar suasana kelas menjadi lebih semangat dan hidup, guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin teman-temannya membaca doa dilanjutkan dengan mengabsen murid kemudian memotivasi murid dengan melakukan tanya jawab kepada murid. Guru mengorientasikan masalah kepada murid dengan menanyakan "Pernahkah kalian melihat peninggalan sejarah bercorak Budha di Indonesia?", beberapa murid menjawab pertanyaan dari gurunya "Pernah, bu". Selanjutnya guru meminta murid memperhatikan gambar peninggalan sejarah bercorak Budha di Indonesia. Beberapa dari murid pun mengomentari gambar tersebut.

Guru menjelaskan materi peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia melalui penggunaan media gambar. Seperti pada pertemuan pertama pada saat guru menjelaskan, masih ada beberapa murid tidak memperhatikan, namun jumlahnya sudah sangat berkurang dibandingkan dengan pertemuan pertama. Selanjutnya guru pun meminta murid bergabung dengan kelompoknya masing-masing, namun masih ada murid yang susah diarahkan ke kelompoknya, tetapi setelah mendapat nasehat dari guru, murid tersebut akhirnya ingin bergabung dengan kelompoknya. Seperti pada pertemuan

sebelumnya, guru membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok ditugaskan mencatat peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia. Setelah murid ditugaskan mencatat peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia, guru pun meminta murid untuk mendiskusikan hasil pengamatannya. Guru pun membimbing dan mengawasi kelompok dalam memecahkan masalah. Akan tetapi masih ada sebagian dari murid yang berusaha mencari jawaban dari kelompok lain.

Guru membacakan hasil pekerjaan masing-masing kelompok pada pertemuan sebelumnya dan mengumumkan kelompok yang terbaik sebelum melakukan presentasi. Hal ini dilakukan agar murid menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga terjadi persaingan positif antar kelompok. Setelah murid mendengarkan kelompok yang terbaik, ada kelompok yang cemburu dengan kelompok lain bahkan saling mengejek dan merendahkan. Guru memberikan nasehat agar lebih dapat bersaing antar kelompok.

Guru mempersilahkan perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru meminta kelompok lain mendengarkan kelompok yang presentasi. Namun masih ada sebagian murid dari beberapa kelompok yang tidak mendengarkan teman kelompok lain yang presentasi, ia hanya bercerita dan bermain-main dengan teman kelompoknya dan murid yang lain mendengarkan dan menanggapi kelompok yang berpresentasi. Setelah hasil pengamatan kelompok dipresentasikan, guru

memberikan lembar soal kepada setiap murid untuk melihat kemampuan hasil belajar masing-masing individu.

Kegiatan akhir guru meminta murid ikut berpartisipasi untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebagai tindak lanjut, guru memberi pesan-pesan agar selalu rajin belajar dan memberikan PR.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada pertemuan I dan II, aktivitas belajar murid mulai memperhatikan penjelasan guru mengenai peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia. Dalam mengerjakan soal yang diberikan, murid sudah mulai tanggap dalam menyelesaikannya. Murid menanggapi jawaban temannya yang lain. Murid mulai antusias dalam menyimpulkan materi yang dipelajarinya.

Kegiatan pembelajaran siklus II, guru telah melaksanakan kegiatan dengan baik dan murid sudah aktif mengikuti pembelajaran seperti rajin bertanya dan mengemukakan jawaban kepada teman yang lain.

c) Pertemuan III

Pertemuan III berlangsung pada hari Kamis, 06 Agustus 2020. Pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan tes siklus I. Tes yang diberikan berbentuk Word Square dalam bentuk isian dengan jumlah soal nomor.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi murid kelas V pada siklus I selama tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa perhatian murid masih sudah fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan, sudah memperhatikan penjelasan dari guru,

menyelesaikan dan menjawab soal yang diberikan, menanggapi jawaban dari temannya, dan sudah banyak murid yang menyimpulkan materi.

Data aktivitas murid pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas dan sikap murid selama proses pembelajaran di setiap pertemuan. Adapun lembar observasi murid pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Lembar Observasi Murid Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II		
A. AFEKTIF					
1.	Murid yang berani menjawab pertanyaan	12	16	14	70
2.	Murid yang sangat memperhatikan materi pada saat guru menjelaskan	13	15	14	70
3.	Murid yang disiplin dalam mengerjakan tugas	14	18	16	80
4.	Murid yang menghargai pendapat temannya	15	17	16	80
5.	Murid yang aktif melakukan kerjasama dalam kelompok	14	16	15	75
B. PSIKOMOTOR					
1.	Jumlah murid yang rajin hadir	18	20	19	95
2.	Murid yang tertib dalam pembagian kelompok	16	17	16,5	82,5
3.	Murid yang mengerjakan LKM	18	20	19	95
C. KOGNITIF					
1.	Murid yang aktif dalam diskusi kelompok	15	17	16	80
2.	Murid yang membimbing temannya dalam belajar	14	16	15	75
3.	Murid yang mengerjakan tes pendalaman	18	20	19	95

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh data yaitu dari 2 pertemuan pada siklus I, dilihat dari aspek afektif untuk kriteria murid yang berani menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama 12 orang dan pertemuan kedua sebanyak 16 orang dengan rata-rata 14 atau 70%. Untuk kriteria murid yang sangat

memperhatikan materi pada saat guru menjelaskan materi yang diberikan pada pertemuan pertama sebanyak 13 orang dan pertemuan kedua sebanyak 15 orang dengan rata-rata 14 atau 70%. Untuk kriteria murid yang disiplin dalam mengerjakan tugas pada pertemuan pertama sebanyak 14 orang dan pertemuan kedua sebanyak 18 orang dengan rata-rata 16 atau 80%. Murid yang menghargai pendapat temannya pada pertemuan pertama 15 orang dan pertemuan kedua 17 orang dengan rata-rata 16 atau 80%. Dan untuk aspek murid yang aktif melakukan kerjasama dalam kelompok pada pertemuan pertama 14 orang dan pertemuan kedua 16 orang dengan rata-rata 15 atau 75%.

Dilihat dari aspek psikomotor, untuk kriteria jumlah murid yang rajin hadir pada pertemuan pertama 18 orang dan pada pertemuan kedua 20 orang dengan rata-rata 19 atau 95%. Untuk kriteria murid yang tertib dalam pembagian kelompok pada pertemuan pertama 16 orang dan pertemuan kedua 17 orang dengan rata-rata 16,5 atau 82,5%. Untuk kriteria murid yang mengerjakan LKM pada pertemuan pertama 18 orang dan pertemuan kedua 20 orang dengan rata-rata 19 atau 95%.

Dilihat dari aspek kognitif, untuk kriteria murid yang aktif dalam diskusi kelompok pada pertemuan pertama 15 orang dan pada pertemuan kedua 17 orang dengan rata-rata 16 atau 80%. Untuk kriteria murid yang membimbing temannya dalam belajar pada pertemuan pertama 14 dan pada pertemuan kedua sebanyak 16 orang dengan rata-rata 15 atau 75%. Untuk kriteria murid yang mengerjakan tes pendalaman pada pertemuan pertama 18 orang dan pada pertemuan kedua 20 orang dengan rata-rata 19 atau 95%.

Hasil tes siklus II ini merupakan data awal penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Secara umum data atau hasil yang diperoleh dari kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada mata pelajaran IPS dan sekaligus data hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 Data Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas V SD Inpres Borongbulo.

Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar IPS Murid kelas V

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai ideal	100
Nilai Rata-Rata	82,5
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa tes murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* diperoleh skor yang menunjukkan pada siklus II dengan jumlah murid 20 orang mempunyai perolehan nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, nilai ideal 100, dan nilai rata-rata 82,5.

Apabila skor hasil belajar murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa ini dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0 – 34	0	0%	Sangat Rendah
35 – 54	0	0%	Rendah
55 – 69	3	15%	Sedang
70 – 84	7	35%	Tinggi
85 – 100	10	50%	Sangat Tinggi
Jumlah	20	100	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa dari 20 murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa terlihat bahwa tidak terdapat murid yang mendapat nilai 0 – 34 (kategori sangat rendah) dengan persentase 0%, tidak terdapat murid yang mendapat nilai 35 – 54 (kategori rendah) dengan persentase 0%, terdapat 3 murid yang mendapat nilai 55 – 69 (kategori sedang) dengan persentase 15%, terdapat 7 murid yang mendapat nilai 70 – 84 (kategori tinggi) dengan persentase 35%, dan sudah terdapat 10 murid yang mendapat nilai 85 – 100 (kategori sangat tinggi) dengan persentase 50%.

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar IPS Kelas V

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	3	15%
Tuntas	17	85%
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I murid yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase ketuntasan 15%, dan murid yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 17 murid dengan persentase ketuntasan 85%. Berdasarkan hasil tes akhir siklus diketahui rata-

rata kelas hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* mencapai nilai rata-rata 82,5.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diketahui rata-rata kelas hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* mencapai nilai rata-rata 82,5. Secara umum data atau hasil yang diperoleh dari murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada mata pelajaran IPS sudah tergolong tinggi sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

B. Pembahasan

Salah satu faktor dalam pembelajaran IPS guru lebih banyak berceramah sehingga murid menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPS rendah. Guru belum menghayati hakekat IPS karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja. Hal ini ditambah dengan pendapat murid bahwa pelajaran IPS dianggap sulit sehingga tidak menarik untuk belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh murid.

Alauddin Jafar pada tahun 2010 meneliti tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada murid kelas III MI Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dan hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Peneliti lain yang bernama Hemni pada tahun 2012

melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* Pada Murid Kelas IV SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa” dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* merupakan salah satu model mengajar yang sangat baik diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena sudah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Suprijono (2011 : 36) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *Word Square* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Model pembelajaran *Word Square* adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan bantuan kertas yang dibentuk seperti bola salju. Kertas yang berbentuk bola salju tersebut berisi soal-soal pilihan ganda yang telah dibuat oleh guru. Menurut Suprijono, model ini sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada bidang studi apapun karena model ini sifatnya menyenangkan dan tidak membuat murid cepat merasa jenuh dan bosan

Terkait dengan uraian di atas, berdasarkan tes awal yang diberikan kepada murid SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan untuk mengukur kemampuan rata-rata murid

hasilnya kurang memuaskan yakni 67,40 dan nilai rata-rata ini berada di bawah standar nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah yakni 70,00.

Strategi pembelajaran IPS harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di samping harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan yang logis. Oleh karena itu dalam pengajaran diperlukan suatu model pengajaran yang efektif, tepat, praktis, dan dapat menghasilkan kemampuan diri yang berlipat ganda yang membantu para murid agar responsif dan termotivasi dalam menghadapi tantangan dan perubahan realistik. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS yang membawa murid belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Murid akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar murid. Dalam kegiatan belajar murid, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan murid berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila murid banyak aktif dibandingkan guru.

Pembelajaran IPS akan sangat menarik jika dikemas dalam suatu bentuk pembelajaran interaktif yang menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Untuk itu, penulis mencoba mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dengan adanya penelitian tindakan kelas mampu memecahkan masalah nyata yang terjadi di sekolah. Penelitian ini difokuskan kepada murid kelas V dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa tepatnya pada semester satu. Sekolah tersebut dipilih atas pertimbangan masih ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS serta adanya dukungan dari pihak sekolah. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa yang berjumlah 20 orang (laki-laki 9 orang dan perempuan 11 orang). Memilih murid kelas V sebagai responden dengan alasan adanya masalah yang dialami murid kelas V dalam pembelajaran IPS dan tingkat kognitif anak antara usia 10 dan 11 tahun sudah dapat berpikir kritis.

Prosedur penelitian sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu mengikuti model KURT Lewin, di mana pelaksanaan tindakan pada tiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut : 1) perencanaan tindakan 2) pelaksanaan tindakan 3) observasi dan evaluasi, dan 4) refleksi.

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di atas terdiri atas 2 siklus yang prosedur pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yaitu: siklus 1

berlangsung 2 kali pertemuan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II berlangsung 3 kali pertemuan dalam empat tahap pula yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan pembelajaran IPS di kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* adalah terjadinya peningkatan hasil belajar IPS dari siklus pertama ke siklus kedua, dan mencapai indikator keberhasilan pembelajaran IPS sesuai standar KKM yaitu 70,00. Selain itu, juga dicapai ketuntasan belajar sebesar 80 %.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II maka pembahasan didasarkan pada materi yang berkaitan dengan metode/teknik/model yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi tentang "Mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia" pada murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa di mana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam pembelajaran IPS materi "Mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia" dapat meningkatkan hasil belajar IPS para murid karena melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* ini murid bebas menuangkan semua ide-idenya ataupun pendapatnya dengan bebas tanpa ada rasa takut dan canggung karena yang membimbing mereka adalah temannya sendiri atau teman sebaya meskipun masih ada campur tangan guru.

Dari hasil observasi aktivitas murid dalam pembelajaran siklus I ditemukan masih ada murid yang pasif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, mengajukan pertanyaan, mengajukan tanggapan, mencatat/mengerjakan tugas, kurang kerjasama dalam kelompok, kurang menghormati pendapat teman, malu meminta bimbingan, dan masih ada murid yang mengganggu teman dalam pembelajaran.

Dari hasil tes yang diberikan pada siklus I diperoleh data bahwa pemahaman murid tentang materi "Mengetahui makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia" masih dalam kategori kurang. Dari 20 murid yang mengerjakan tes pada siklus I mencapai 75% atau 15 murid yang memperoleh nilai ≤ 70 .

Dari hasil tes yang diberikan pada siklus II, diperoleh data bahwa 90% atau sebanyak 18 murid yang memperoleh nilai ≥ 70 . Berdasarkan data nilai hasil dari tes awal, tes akhir siklus I dan siklus II, keseluruhan tindakan dalam penelitian ini terlihat adanya peningkatan pemahaman Materi "Mengetahui makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia" pada murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa pembelajaran ini sudah berhasil sesuai target yang telah ditetapkan dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Hal ini dapat dilihat dari siklus I yang ketuntasan belajarnya hanya 45% dengan rata-rata 61 kemudian naik menjadi 85% pada siklus II dengan rata-rata 82,5.
2. Secara kualitatif, terjadi perubahan sikap. Murid menunjukkan sikap antusias untuk mengikuti pelajaran, minat dan motivasi belajar IPS murid mengalami peningkatan, hilangnya rendah diri murid akibat berprestasi rendah sehingga menghilangkan sekat yang dapat menghambat proses belajar mengajar, citra diri murid semakin optimis akan kemampuan yang mereka miliki, optimisme itu ditunjukkan murid dengan mengerjakan secara mandiri ulangnya tanpa harus menyontek ulangan temannya. Dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*, sehingga sebagian besar murid merasa senang belajar IPS dimana mereka di dukung oleh suasana belajar yang menggembirakan.

B. Saran

1. Guru sekolah dasar perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* sebagai salah satu metode pembelajaran di dalam kelas karena model ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan murid dalam memahami materi ajar.
2. Bagi lembaga pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*, perlu memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan dalam tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* diharapkan dapat mengembangkan pada materi IPS yang lain selain mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Dr. Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus S. 2011. *Cooperative Learning "Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2009). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Moediono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatin & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Husniar. 2007. *Sims Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lasmawan. 2008. *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Penerbit: Rineka Cipta.
- Mikarsa, Hera Lestari, Agus Taufik, dan Puji Lestari Prianto. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Milia Ivanka Puati Mansyur. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung Kelas II MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi S1 PGMI, UIN Lampung.
- Muslich, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nursid Sumaatmadja, dkk. (2008). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran "Mengembangkan Profesionalisme Guru"*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Santika, Ririn. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran *Word Square* Murid Kelas IV SD Negeri 43 Palembang. *Skripsi*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sardiman, Arif S dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta : Pustekkom Dikbud dan CV. Rajawali.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sumantri. 2015. *Strategi pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan Sekolah Dasar*.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ronnie, Dani. 2009. *Seni Mengajar dengan Hati*. Palembang: Alti Publishing.
- Tukiran T, dkk., 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad, 2013, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasan Teoretis-Praktis dan Implementasinya*. Surabaya : Prestasi Pustaka.
- Tardianto, Taufik. 2006. *Krangka Dasar, Struktur Kurikulum Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dan SMP/MTs*. Jakarta: CV.BP. Panca Bhakti.

Tri Widiastuti. 2016. *Pengaruh Model Word Square Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi S1 PGMI, UIN Lampung

Usman, User. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Remaja Rosda Karya.

Udin, dan Winataputra. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Uno dan Nurdin Mohamad, 2014, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : CTSD.

Zainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru* Penerbit : Yrama Widya.





LAMPIRAN 1**SOAL TES AWAL**

Isilah titi-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Raja pertama kerajaan Kutai adalah
2. Patih terkenal dari Kerajaan Majapahit adalah
3. Pengarang kitab *Bharatayudha* adalah
4. Candi Gedongsongo terletak di
5. Letak Kerajaan Sriwijaya di daerah
6. Bagian Kamadatu pada candi Borobudur dihiasi relief yang menggambarkan
.....
7. Arca Sang Budha dengan sikap memberi anugerah disebut
8. Kerajaan Gowa Tallo merupakan salah satu contoh peninggalan kerajaan
.....
9. Salah satu bentuk karya sastra peninggalan Islam adalah suluk. *Suluk* berarti
.....
10. Masjid Demak dan Kudus berada di daerah

JAWABAN SOAL TES AWAL

1. Raja Kudunga
2. Gajah Mada
3. Mpu Sedah dan Panuluh
4. Ungaran, Jawa Tengah
5. Di Palembang
6. Berlakunya hukum karma dalam kehidupan manusia
7. Waramudra
8. Islam
9. Kitab yang berisi ajaran tasawuf
10. Jawa Tengah



LAMPIRAN 2a

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) LURING SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Borongbulo
Tema 1 / Subtema 1	: Pahlawanku / Perjuangan Para Pahlawan
Pembelajaran	: 1 (Pertama)
Kelas / Semester	: V (Lima) / 1 (Ganjil)
Muatan Pelajaran	: Bahasa Indonesia, IPS, IPA
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang Raja Purnawarman, murid mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Setelah menjawab pertanyaan berdasarkan teks, murid mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci.
3. Setelah mengamati gambar, murid mampu mengidentifikasi peninggalan kerajaan di masa Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, murid mampu mengomunikasikan peninggalan kerajaan di masa Hindu, Budha dan Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat dengan menggunakan peta pikiran.
5. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya, murid mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.

B. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembelajaran Pertama : ()	
<i>Pembuka</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdo'a dipimpin oleh salah seorang murid. ▪ Mengecek kehadiran peserta didik. ▪ Menyanyikan lagu nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. ▪ Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. ▪ Guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi. 	20 Menit
<i>Inti</i>	<p> <i>Ayo Berdiskusi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelumnya guru menempelkan gambar seorang anak yang membantu kakek menyeberang jalan. 	175 Menit

- Guru meminta pendapat murid tentang kejadian yang ada di dalam gambar. Guru membuat kesimpulan bahwa anak tersebut memiliki sikap kepahlawanan yaitu berkorban untuk membantu orang lain yang membutuhkan.
- Guru menyampaikan informasi kepada murid bahwa mereka akan banyak belajar tentang nilai-nilai kepahlawanan dari Raja-Raja di masa Hindu, Budha dan Islam.
- Murid diminta untuk mengamati gambar yang ada pada buku pelajaran. Guru memberi waktu sekitar tiga menit.
- Setiap murid kemudian menjawab pertanyaan yang ada dan mendiskusikan jawabannya di kelompok masing-masing.
- Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif.
- Guru mengajak satu atau dua murid untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh murid mengenai jawaban yang diharapkan.
- Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh murid untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada murid lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada.

🔥 *Ayo Membaca :*

- Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta murid membaca teks tentang Raja Purnawarman dalam hati.
- Setiap murid diminta untuk menjawab pertanyaan dan secara klasikal guru membahas jawabannya. Seorang murid bisa diminta untuk menyampaikan jawaban dan murid lain bisa mempertanyakannya.
- Murid kemudian memperbaiki jawabannya apabila perlu. Berdasarkan jawaban tersebut, setiap murid kemudian menceritakan kembali isi bacaan dengan memperhatikan fakta-fakta yang ada, runtut dan menggunakan ejaan yang benar.
- Guru menyampaikan rubrik penilaian kepada murid.

🔥 *Ayo Mengamati :*

- Untuk menambah pemahaman murid tentang Raja-Raja di Nusantara serta peninggalan dan pengaruhnya terhadap masyarakat, guru mengajak murid untuk mengamati gambar.
- Guru memberi contoh bahwa peninggalan bukan hanya benda bersejarah saja tetapi juga pemikiran atau nilai-nilai yang bisa mempengaruhi hidup masyarakat.

	<p>misalnya Raja Purnawarman memiliki nilai melindungi orang lain, dalam hal ini rakyatnya. Nilai tersebut dimiliki oleh beberapa tokoh di sekitar mereka dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta murid untuk memberikan beberapa contoh sikap kepahlawanan dari Raja-Raja tersebut yang terlihat di sekitar mereka. ▪ Murid menuliskan nilai-nilai perjuangan atau peninggalan lainnya dari para raja yang mempengaruhi masyarakat atau daerah di mana mereka tinggal. Tulisan bisa memuat semangat perjuangan, nilai pendidikan, ajaran positif, maupun benda-benda bersejarah. <p>★ <i>Ayo Bertulis Menggunakan Model Word Square:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. ▪ Murid mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan tertib. ▪ Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh. ▪ Murid menjawab soal kemudian mengisi huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal. ▪ Guru memberikan poin yang berbeda setiap jawaban dalam kotak. ▪ Murid mendapatkan nilai sesuai jumlah poin pada jawaban yang benar. 	
<p><i>Penutup</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. ▪ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. ▪ Murid diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari murid lainnya. ▪ Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan, dan toleransi. ▪ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu murid. 	<p>15 Menit</p>

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (Observasi dan Pencatatan Sikap Murid selama Proses Kegiatan Belajar)

No.	Hari/Tanggal	Nama Murid	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis

1. Tuliskan perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman!
2. Tuliskan sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnawarman!
3. Apa yang dirasakan rakyat Kerajaan Tarumanegara atas perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman?
4. Menurutmu, bagaimana kehidupan rakyat Kerajaan Tarumanegara jika Rajanya tidak memiliki sikap kepahlawanan?
5. Ceritakan kembali secara tertulis isi teks berdasarkan jawabanjawabanmu. Tulisanmu harus memperhatikan peristiwa yang ada, runtut, dan menggunakan ejaan yang benar.

3. Penilaian Keterampilan

1. Bahasa Indonesia : Membuat Cerita Non Fiksi
2. IPS : Mengidentifikasi Peninggalan Sejarah
3. IPA : Membuat Laporan Percobaan

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Borongbulo,

2020

Guru Kelas V

SYARIFUDDIN, S.Pd.I

Nip. 19801215 200801 1 020

MUSDALIFAH, ZA, S.Pd

Nip. 19870828 200901 2 006



LAMPIRAN 2b

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) LURING SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Borongbulo
Tema 1 / Subtema 1	: Pahlawanku / Perjuangan Para Pahlawan
Pembelajaran	: 5 (Kelima)
Kelas / Semester	: V (Lima) / 1 (Ganjil)
Muatan Pelajaran	: Matematika, SBdP, IPS
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

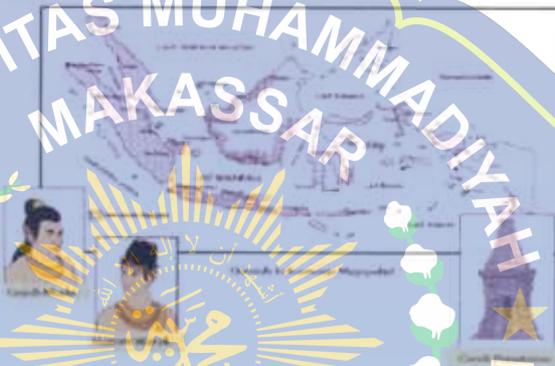
1. Dengan mengamati gambar, membaca teks, dan berdiskusi, murid mampu menjelaskan perjuangan tokoh yang sangat berpengaruh di zaman Hindu Budha.
2. Dengan mengamati gambar, membaca teks, dan berdiskusi, murid mampu menceritakan perjuangan tokoh yang sangat berpengaruh di zaman Hindu Budha.
3. Setelah mempelajari mengenal notasi dan mengamati contoh yang diberikan guru, murid mampu mengidentifikasi tinggi rendah nada dan tempo pada lagu Maju Tak Gentar dengan benar.
4. Setelah mempelajari mengenal notasi dan mengamati contoh yang diberikan guru, murid mampu menyanyikan lagu Maju Tak Gentar dengan tinggi rendah nada dan tempo yang tepat.
5. Dengan mengamati gambar, murid mampu menemukan garis sejajar dan garis berpotongan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
6. Dengan mengamati gambar, murid mampu menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan garis sejajar dan garis berpotongan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

B. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<i>Pembuka</i>	<p style="text-align: center;">Pembelajaran Kelima : ()</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdo'a dipimpin oleh salah seorang murid. ▪ Mengecek kehadiran peserta didik ▪ Menyanyikan lagu nasional dan Mars PPK. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. ▪ Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. ▪ Guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi. 	20 Menit

✦ *Ayo Berdiskusi :*

- Sebagai pembuka kegiatan beriku, guru bertanya kepada murid. Siapa lagi tokoh yang terkenal pada zaman Hindu, Budha, dan Islam?
- Guru menyampaikan bahwa Di akhir masa Kerajaan Hindu-Buddha, muncullah tokoh-tokoh yang membawa kejayaan Kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit dikenal sebagai salah satu kerajaan terbesar di Nusantara.
- Untuk menjawab pertanyaan dari guru, murid diminta mengamati gambar dan membaca informasi yang terdapat pada buku murid, seperti gambar berikut :



Inti

- Murid diminta bekerja secara berkelompok untuk mendiskusikan hubungan antargambar.
- Murid menuliskan hasil diskusi di buku murid.
- Murid diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- Guru mengingatkan murid untuk fokus ketika berdiskusi dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.
- Murid diminta membaca teks tentang Mahapatih Gajah Mada.
- Murid diminta menceritakan kembali kisah tentang Gajah Mada sesuai urutan arah panah.
- Secara berkelompok, murid diminta mendiskusikan dan menuliskan jawaban atas pertanyaan- pertanyaan berikut pada selembar kertas.
 1. Apa tujuan Gajah Mada mengucapkan Sumpah Palapa?
 2. Apa yang diperjuangkan Gajah Mada?
 3. Apakah perjuangan Gajah Mada mempunyai pengaruh pada kehidupan bangsa Indonesia saat ini? Jelaskan dan berikan contoh!
 4. Hal baik apa yang dapat kamu contoh dari Gajah Mada?
 5. Apakah Gajah Mada bisa disebut sebagai pahlawan pada masa Kerajaan Majapahit?

175 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid diminta menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelompok lain. ▪ Setelah menyampaikan hasil diskusi, murid memperluas pengetahuan mereka dengan membaca teks tentang perjuangan Gajah Mada yang terdapat di buku murid. <p>Ayo Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid melanjutkan membaca tentang kompleks candi Penataran. ▪ Murid menuliskan pendapat mereka tentang candi Penataran di buku murid. ▪ Murid mendiskusikan pendapat tersebut secara berpasangan. <p>Ayo Berlatih Menggunakan Model Word Square:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. ▪ Murid mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan tertib. ▪ Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh. ▪ Murid menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal. ▪ Guru memberikan poin yang berbeda setiap jawaban dalam kotak. ▪ Murid mendapatkan nilai sesuai jumlah poin pada jawaban yang benar. 	
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. ▪ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. ▪ Murid diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari murid lainnya. ▪ Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan, dan toleransi. ▪ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu murid. 	10 Menit

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (Observasi dan Pencatatan Sikap Murid selama Proses Kegiatan Belajar)

No.	Hari/Tanggal	Nama Murid	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis

Kerjakan soal berikut ini!

1. Apa tujuan Gajah Mada mengucapkan Sumpah Palapa?
2. Apa yang diperjuangkan Gajah Mada?
3. Apakah perjuangan Gajah Mada mempunyai pengaruh pada kehidupan bangsa Indonesia saat ini? Jelaskan jawabanmu dan berikan contoh!
4. Hal baik apa yang dapat kamu contoh dari sikap Gajah Mada?
5. Apakah Gajah Mada bisa disebut sebagai pahlawan pada masa Kerajaan Majapahit? Jelaskan!

3. Penilaian Keterampilan

1. IPS : Diskusi dan Presentasi
2. S B d P : Proses Pembelajaran Menyanyi Dinilai Dengan Catatan Anekdote
3. Matematika : Penyelesaian Soal-Soal Penaksiran Dinilai Dengan Angka.



Mengetahui:
Kepala Sekolah

Borongbulo,
Guru Kelas V



SYARIFUDDIN, S.Pd.I
Nip. 19801215 200801 1 020

MUSDALIFAH, ZA, S.Pd
Nip. 19870828 200901 2 006

LAMPIRAN 3**LEMBAR KERJA MURID (LKM)****SIKLUS I*****Kerja Individu*****Petunjuk Umum**

1. Kerjakan tugas ini dengan baik!
2. Jika mendapat kesulitan, bertanyalah kepada gurumu!
3. Dilarang menyontek dengan teman!

Petunjuk Kegiatan

Deskripsikanlah peninggalan sejarah yang ada pada tabel berikut ini.

No.	Peninggalan	Deskripsi
1.	Candi Prambanan
2.	Prasasti Mulawarman
3.	Kitab Smaradahan
4.	Candi Gedongsongo
5.	Prasasti Jambu

LAMPIRAN 4

TES FORMATIF SIKLUS I

Kerjakan soal berikut ini dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal, maupun diagonal!

1. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah kerajaan.....
2. Candi peninggalan agama Hindu adalah candi
3. Rakai Pikatan mendirikan candi Prambanan sebagai ungkapan syukur kepada
4. Penyebaran Hindu dibawa oleh orang India melalui kegiatan
5. Pendiri Kerajaan Majapahit adalah
6. Raja Purnawarman adalah penguasa Hindu di Kerajaan.....
7. Bukti peninggalan bersejarah dari Kerajaan Kutai adalah.....
8. Pengarang kitab *Arjuna Wiwaha* adalah
9. Arca Prajnaparamita adalah peninggalan kerajaan
10. Puncak kejayaan Majapahit terjadi pada masa kepemimpinan.....

A	F	G	J	H	U	K	N	B	V	T	Z	Q	P
S	I	N	G	A	S	A	R	I	Q	S	N	J	E
P	E	T	H	A	Y	A	M	W	U	R	U	K	R
T	C	A	W	V	K	R	B	C	Q	O	P	A	D
J	M	B	I	N	U	Y	E	V	L	X	D	F	A
D	P	A	N	A	T	A	R	A	N	E	E	C	G
B	U	F	A	T	A	H	I	R	N	U	W	H	A
M	K	Y	B	O	I	L	A	W	Q	S	A	B	N
Q	A	J	U	R	V	K	I	C	L	H	S	L	G
Z	N	V	L	P	U	J	E	Z	F	U	Y	P	A
W	W	U	F	Z	A	T	S	C	O	W	I	T	N
K	A	R	N	Y	P	O	F	H	Z	M	W	E	Q
H	M	P	A	D	Q	R	C	E	H	N	A	A	Z
D	Y	K	F	H	B	X	E	I	L	Q	V	O	N
T	A	R	U	M	A	N	E	G	A	R	A	Y	C

JAWABAN TES FORMATIF SIKLUS I

A	F	G	J	H	U	K	N	B	V	T	Z	Q	P
S	I	N	G	A	S	A	R	I	Q	S	N	J	E
P	E	T	H	A	Y	A	M	W	U	R	U	K	R
T	C	A	W	V	K	R	B	C	O	O	P	A	D
J	M	B	I	N	U	Y	M	V	L	X	D	F	A
D	P	A	N	A	T	A	R	A	N	E	E	C	G
B	U	F	A	T	A	R	A	N	U	W	H	A	
M	K	Y	B	O	I	L	A	W	Q	S	A	B	N
Q	A	J	U	R	V	K	I	C	L	H	S	L	G
Z	N	V	L	P	U	J	E	Z	F	U	Y	P	A
W	W	U	F	Z	A	T	S	C	O	W	I	T	N
K	A	R	N	Y	P	O	F	H	Z	M	W	E	Q
H	M	P	A	D	Q	R	C	E	H	N	A	A	Z
D	Y	K	F	H	B	X	E	I	L	Q	V	O	N
T	A	R	U	M	A	N	E	G	A	R	A	Y	C

LAMPIRAN 5

HASIL TES FORMATIF SIKLUS I

No.	Nama Murid	Skor Perolehan										Nilai	Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Hartawan Nur	√	-	√	√	-	√	-	√	√	√	70	Tinggi
2.	Lukmanul Hakim	√	√	-	-	-	-	√	-	-	√	40	Rendah
3.	Muh. Sakri	-	-	√	-	√	√	√	√	√	-	60	Sedang
4.	Fajrin	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	50	Rendah
5.	Al Muhaimin	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	30	Sangat Rendah
6.	Sulaeman	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	70	Tinggi
7.	A. Putra Pratama	√	-	-	√	-	√	-	√	√	√	60	Sedang
8.	Dirgantara	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	60	Sedang
9.	A. Rasul Irvan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	80	Tinggi
0.	Asriani Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	70	Tinggi
1.	Kasturiah	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	60	Sedang
2.	Dinarti	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	80	Tinggi
3.	Anita	√	-	√	-	-	√	-	√	√	√	60	Sedang
4.	A. Fatmawati	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	70	Tinggi
5.	Kurnia Ayu Pramitha	-	√	√	-	√	-	-	-	-	-	50	Rendah
6.	A. Nirmala Sari	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	40	Rendah
7.	Suharni	√	-	√	√	√	-	-	√	-	√	60	Sedang
8.	Juwita Bahar	-	√	√	√	-	√	-	√	√	√	70	Tinggi
9.	Hasmawati	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	70	Tinggi
0.	Nurul Wahdaniah	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	70	Tinggi
Jumlah												1220	
Rata – Rata												61	Rendah

LAMPIRAN 6

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I**

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuka pelajaran dengan salam ❖ Menginformasikan pokok bahasan dan sub pokok bahasan ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran 			
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>A. Fase Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengungkapkan pengetahuan awal yang dimiliki murid ❖ Mempersilahkan murid berdiskusi berkaitan dengan pemahaman murid yang dimilikinya ❖ Melacak pengetahuan murid tentang peninggalan sejarah bercorak Hindu di Indonesia <p>B. Fase Pengenalan Konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberi kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapat atau idenya ❖ Menjawab pertanyaan murid jika ada yang mengajukan pertanyaan ❖ Menggali penguasaan konsep melalui alat peraga yang digunakan murid ❖ Memberi respon dengan segera terhadap kesulitan maupun kemajuan murid dalam memecahkan masalah ❖ Mengarahkan murid untuk melakukan pengamatan <p>C. Fase Aplikasi Konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membagikan LKM kepada murid ❖ Meminta murid mendiskusikan jawabannya secara berkelompok ❖ Meminta kepada murid yang jawabannya berbeda dengan teman lainnya ❖ Meminta murid membuat rangkuman materi 			
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberi tes ❖ Mengecek pemahaman murid ❖ Menutup pelajaran 			

LAMPIRAN 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID

SIKLUS I

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II		
A. AFEKTIF					
1.	Murid yang berani menjawab pertanyaan	8	10	9	45
2.	Murid yang sangat memperhatikan materi pada saat guru menjelaskan	9	10	9,5	47,5
3.	Murid yang disiplin dalam mengerjakan tugas	8	9	8,5	42,5
4.	Murid yang menghargai pendapat temannya	7	10	8,5	42,5
5.	Murid yang aktif melakukan kerjasama dalam kelompok	10	11	10,5	52,5
B. PSIKOMOTOR					
1.	Jumlah murid yang rajin hadir	14	15	14,5	72,5
2.	Murid yang tertib dalam pembagian kelompok	8	11	9,5	47,5
3.	Murid yang mengerjakan LKM	14	15	14,5	72,5
C. KOGNITIF					
1.	Murid yang aktif dalam diskusi kelompok	7	9	8	40
2.	Murid yang membimbing temannya dalam belajar	6	8	7	35
3.	Murid yang mengerjakan tes pendalaman	14	15	14,5	72,5

LAMPIRAN 8a

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) LURING SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Borongbulo
Tema 1 / Subtema 2	: Pahlawanku / Pahlawanku Kebanggaanku
Pembelajaran	: 1 (Pertama)
Kelas / Semester	: V (Lima) / 1 (Ganjil)
Muatan Pelajaran	: IPS, Bahasa Indonesia, IPA
Alokasi Waktu	: 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang Sultan Hasanuddin, murid mampu menyebutkan informasi yang sudah diketahui dan yang ingin diketahui dengan benar.
2. Setelah mengumpulkan informasi yang sudah dan ingin diketahui lebih lanjut, murid mampu mempresentasikannya melalui Bahasa lisan dan tulisan.
3. Setelah mengamati gambar, murid mampu mengidentifikasi peninggalan kerajaan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, murid mampu mengomunikasikan peninggalan kerajaan di masa Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat dengan menggunakan peta pikiran.
5. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya dan cermin, murid mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.
6. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya dan cermin, murid mampu menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan rinci dan benar.

B. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembelajaran Pertama: ()	
<i>Pembuka</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdoadipimpin oleh salah seorang murid. ▪ Mengecek kehadiran peserta didik. ▪ Menyanyikan lagu nasional dan Mars PPK. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. ▪ Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. ▪ Guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup 	20 Menit

<p><i>Inti</i></p>	<p>materi.</p> <p>✚ <i>Ayo Membaca :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelumnya guru menempelkan gambar Sultan Hasanuddin di papan tulis dan meminta murid untuk menyampaikan apa yang sudah mereka ketahui tentang tokoh tersebut. ▪ Guru dan murid kemudian membahasnya sebentar. ▪ Guru menyampaikan informasi kepada murid bahwa mereka akan belajar tentang nilai-nilai kepahlawanan dari Raja-Raja di masa Islam. ▪ Murid diminta untuk membaca teks 'Sultan Hasanuddin' dalam hati. Guru ikut membaca. ▪ Berdasarkan bacaan tersebut, setiap murid kemudian menuliskan apa yang sudah mereka ketahui tentang Sultan Hasanuddin dan apa yang ingin mereka ketahui tentangnya. ▪ Murid menuliskannya pada tabel yang ada di buku pelajaran dan mendiskusikannya dengan teman kelompok. ▪ Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. ▪ Guru melakukan penilaian terhadap satu kelompok saat mereka berdiskusi. Saat menilai, guru menggunakan rubrik. Murid yang belum dinilai pada kesempatan ini dapat dinilai saat mereka melakukan diskusi di kesempatan lain. ▪ Guru mengajak satu atau dua murid untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh murid mengenai jawaban yang diharapkan. ▪ Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh murid untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. ▪ Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada murid lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. <p>✚ <i>Ayo Mencoba :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melanjutkan kegiatan dengan menginformasikan bahwa murid akan melakukan percobaan tentang cahaya dan cermin. ▪ Setiap murid diminta untuk membaca teks pada buku pelajaran. Murid kemudian menuliskan tiga pertanyaan tentang berkomunikasi menggunakan cermin. Pertanyaan ditukar dengan teman sebelah dan murid kemudian menjawab pertanyaan temannya. Setelah selesai murid mengembalikannya dan memeriksa jawaban teman. 	<p>175 Menit</p>
--------------------	--	------------------

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membahasnya sebentar tentang topik berkomunikasi dengan cermin. Berikan kesempatan kepada murid untuk bertanya. ▪ Percobaan dapat dilakukan di luar kelas. Guru meminta murid dengan tertib ke luar kelas dan berkumpul di halaman setelah mereka membaca prosedur percobaan dan memahaminya. ▪ Murid diberi kesempatan untuk melakukan percobaan beberapa kali dan setelah selesai mereka diminta kembali ke dalam kelas untuk membuat laporan pada tabel yang sudah disediakan pada buku pelajaran. ▪ Guru menyampaikan rubrik penilaian kepada murid. <p><i>Ayo Berdiskusi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk menambah pemahaman murid tentang raja-raja di masa Islam serta peninggalan dan pengaruhnya terhadap masyarakat, guru mengajak murid untuk mengamati gambar. ▪ Murid kemudian mengisi tabel berikut dan mendiskusikan isinya dengan teman sebelahnya. Murid boleh melengkapi tabelnya dengan informasi yang diperoleh dari buku atau guru. (<i>Communication</i>) ▪ Murid kemudian menuliskan semua informasi yang terdapat pada tabel. ▪ Murid melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku murid. ▪ Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran di Buku Guru. <p><i>Ayo Berlatih Menggunakan Model Word Square:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. ▪ Murid mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan tertib. ▪ Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh. ▪ Murid menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal. ▪ Guru memberikan poin yang berbeda setiap jawaban dalam kotak. ▪ Murid mendapatkan nilai sesuai jumlah poin pada jawaban yang benar. 	
<p><i>Penutup</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. ▪ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. ▪ Murid diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari murid lainnya. ▪ Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 	<p>15 Menit</p>

- | |
|---|
| ▪ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu murid. |
|---|

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (Observasi dan Pencatatan Sikap Murid selama Proses Kegiatan Belajar)

No.	Hari/Tanggal	Nama Murid	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis : Tulislah informasi lengkap tentang Sultan Hasanuddin berdasarkan informasi yang kamu peroleh dan sumber lain!

3. Penilaian Keterampilan

1. Bahasa Indonesia : Membuat Tulisan
2. IPS : Mengidentifikasi Peninggalan Sejarah
3. IPA : Laporan Hasil Percobaan

Borongbulo

2020

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Guru Kelas V



SYARIFUDDIN, S.Pd.I
Nip. 19801215 200801 1 020

MUSDALIFAH, ZA, S.Pd
Nip. 19870828 200901 2 006

LAMPIRAN 8b

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) LURING SIKLUS II PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Borongbulo
Tema 1 / Subtema 2	: Pahlawanku / Pahlawanku Kebanggaanku
Pembelajaran	: 5 (Kelima)
Kelas / Semester	: V (Lima) / 1 (Ganjil)
Muatan Pelajaran	: Matematika, IPS
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati gambar dan membaca teks, murid mampu menyajikan informasi tentang kerajaan bercorak Budha dalam bentuk peta pikiran.
2. Setelah mengamati gambar dan membaca teks, murid mampu menyajikan informasi dalam bentuk peta pikiran tentang peninggalan Sriwijaya dan kesultanan Ternate dan Tidore.
3. Setelah berlatih dan mengamati contoh dari guru, murid mampu mengidentifikasi pendiri candi Borobudur dan pengarang kitab Sutasoma.
4. Setelah melakukan eksplorasi, murid mampu menemukan garis sejajar dan berpotongan dalam kehidupan sehari-hari.

B. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<i>Pembuka</i>	<p style="text-align: center;">Pembelajaran Kelima: ()</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdoa dipimpin oleh salah seorang murid. ▪ Mengecek kehadiran peserta didik. ▪ Menyanyikan lagu nasional dan Mars PPK. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. ▪ Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. ▪ Guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi. 	20 Menit
<i>Inti</i>	<p>✚ Ayo Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum murid membaca teks tentang kerajaan bercorak Budha, guru menanyakan pertanyaan berikut kepada murid : <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang kalian ketahui tentang kerajaan bercorak Budha yang ada di Indonesia? 	175 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Siapakah pendiri candi Borobudur? - Siapakah pengarang kitab Sutasomo? - Apa yang kalian ketahui tentang kesultanan Ternate dan Tidore? - Siapakah raja I kerajaan Samudera Pasai? <ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid diminta mendiskusikan jawabannya dalam kelompok. ▪ Murid mengamati gambar dan membaca teks yang terdapat dalam buku murid. ▪ Murid diminta membuat pertanyaan berdasarkan teks. ▪ Murid menukarkan pertanyaan dengan teman dan meminta teman tersebut menjawab pertanyaan. ▪ Murid menjawab pertanyaan berdasarkan teks dan menuliskan pada peta pikiran yang terdapat dalam buku murid. <p>✦ <i>Ayo Berlatih :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid mengamati gambar yang terdapat di dalam buku murid. <p>✦ <i>Ayo Berlatih :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid mengamati gambar yang terdapat di dalam buku murid. ▪ Murid diminta mendiskusikan jawabannya dalam kelompok yang telah dipelajari sebelumnya oleh murid. ▪ Murid mendiskusikan penjelasan mereka secara berpasangan dengan temannya. ▪ Murid menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku murid. ▪ Murid menukarkan gambar yang mereka buat dengan temannya. ▪ Murid menuliskan kesimpulan mereka di buku murid. ▪ Murid mempresentasikan hasilnya dalam kelompok tersebut. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid menuliskan kesimpulan mereka di buku murid. ▪ Murid mempresentasikan hasilnya dalam kelompok. <p>✦ <i>Ayo Berlatih Menggunakan Model Word Square:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. ▪ Murid mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan tertib. ▪ Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh. ▪ Murid menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal. ▪ Guru memberikan poin yang berbeda setiap jawaban dalam kotak. <p>Murid mendapatkan nilai sesuai jumlah poin pada</p>	
--	---	--

	jawaban yang benar.	
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. ▪ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. ▪ Murid diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari murid lainnya. ▪ Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan, dan toleransi. ▪ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu murid. 	15 Menit

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (*Observasi dan Pencatatan Sikap Murid selama Proses Kegiatan Belajar*)

No.	Hari / Tanggal	Nama Murid	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. Penilaian Pengetahuan Tes Tertulis

Amati gambar berikut.



Tulis penjelasan tentang kabel-kabel pada tiang listrik tersebut sehubungan dengan pelajaran garis dan sinar yang telah kamu pelajari sebelumnya.

3. Penilaian Keterampilan

1. IPS : Peta Pikiran
2. SB d P : Menyanyi Dinilai Dengan Penilaian Dalam Bentuk Daftar Periksa
3. Matematika : Penyelesaian Soal-Soal Penaksiran Dinilai Dengan Penilaian Angka.

Borongbulo,

2020

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Guru Kelas V



MUSDALIFAH, ZA, S.Pd
Nip. 19870828 200901 2 006



LAMPIRAN 9

LEMBAR KERJA MURID (LKM)

SIKLUS II

*Kerja Individu*Petunjuk Umum

1. Kerjakan tugas ini dengan baik!
2. Jika mendapat kesulitan, bertanyalah kepada gurumu!
3. Dilarang menyontek dengan teman!

Petunjuk Kegiatan

Deskripsikanlah peninggalan sejarah yang ada pada 89erti berikut ini.

No.	Peninggalan	Deskripsi
1.	Candi Borobudur
2.	Prasasti Talang Tuo
3.	Arca Dhyanamudra
4.	Keraton
5.	Karya Sastra <i>Babad</i>

LAMPIRAN 10

TES FORMATIF SIKLUS II

Kerjakan soal berikut ini dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara 90ertical, horizontal, maupun diagonal!

1. Kerajaan bercorak Buddha yang terletak di Pulau Sumatera.....
2. Candi peninggalan Sriwijaya adalah
3. Candi Borobudur didirikan oleh Rajadari dinasti Syailendra.
4. Pengarang kitab *Sutasoma* adalah
5. Raja Purnawarman adalah penguasa Hindu di Kerajaan
6. Raja Gowa yang mendapat julukan Ayam Jantan dari Timur adalah.....
7. Kesultanan Ternate dan Tidore terletak di
8. Raja pertama Kerajaan Samudera Pasai adalah
9. Batu nisan yang ditemukan di Aceh yang menjadi petunjuk masuknya agama Islam di Indonesia adalah nisan dari.....
10. Karya sastra berisi cerita yang dibaca untuk pelipur lara disebut

S	A	M	A	R	A	T	U	N	G	G	A	R	Z
U	Z	W	H	I	P	B	N	M	A	U	K	K	N
L	C	L	N	T	R	V	P	H	Z	Q	T	U	I
T	B	F	E	D	W	K	U	A	C	N	A	S	D
A	V	O	Z	B	G	H	D	C	M	F	R	R	D
N	D	N	M	A	R	A	H	S	I	L	U	I	U
M	K	J	F	B	Z	I	B	T	P	K	M	W	N
A	R	U	S	I	K	Q	O	P	U	G	A	I	A
L	C	V	Y	A	F	D	J	L	T	O	N	J	S
I	Q	H	Y	R	T	S	A	M	L	G	E	A	A
K	R	A	F	A	H	M	I	J	S	Z	G	Y	H
O	T	R	T	B	J	T	Y	E	S	D	A	A	N
M	J	Q	I	A	V	M	O	W	T	G	R	B	A
N	B	G	P	H	J	L	K	H	I	F	A	Q	T
L	D	A	Q	A	M	G	H	W	O	P	D	P	L
S	F	J	P	L	Y	E	C	V	B	N	T	O	U
M	P	U	T	A	N	T	U	L	A	R	W	X	S

JAWABAN TES FORMATIF SIKLUS II

1. Sriwijaya
2. Biara Bahal
3. Samaratunga
4. Mpu Tantular
5. Tarumanegara
6. Sultan Hasanuddin
7. Maluku
8. Marah Silu
9. Sultan Malik
10. Hikayat

S	A	M	A	R	A	T	U	N	G	G	A	R	Z
U	Z	W	H	I	P	B	N	M	A	U	K	N	
L	C	L	N	T	R	V	P	H	Z	Q	U	I	
T	B	F	E	D	W	K	U	A	C	N	A	S	D
A	V	O	Z	B	G	H	D	C	M	F	R	R	D
N	D	N	M	A	R	A	H	S	I	L	U	I	U
M	K	J	F	B	Z	I	B	T	P	K	M	W	N
A	R	U	S	I	K	Q	Q	P	U	G	A	I	A
L	C	V	Y	A	F	D	J	L	T	O	N	J	S
I	Q	H	Y	R	T	S	A	M	L	G	E	A	A
K	R	A	F	A	H	M	I	J	S	Z	G	Y	H
O	T	R	T	B	J	T	Y	E	S	D	A	A	N
M	J	Q	I	A	V	M	O	W	T	G	R	B	A
N	B	G	P	H	J	L	K	H	I	F	A	Q	T
L	D	A	Q	A	M	G	H	W	O	P	D	P	L
S	F	J	P	L	Y	E	C	V	B	N	T	O	U
M	P	U	T	A	N	T	U	L	A	R	W	X	S

LAMPIRAN 12

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II**

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuka pelajaran dengan salam ❖ Menginformasikan pokok bahasan dan sub pokok bahasan ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran 			
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>A. Fase Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengungkapkan pengetahuan awal yang dimiliki murid ❖ Mempersilahkan murid berdiskusi berkaitan dengan pemahaman murid yang dimilikinya ❖ Melacak pengetahuan murid tentang peninggalan sejarah bercorak Buddha dan Islam di Indonesia <p>B. Fase Pengenalan Konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberi kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapat atau idenya ❖ Menjawab pertanyaan murid jika ada yang mengajukan pertanyaan ❖ Menggali penguasaan konsep melalui alat peraga yang digunakan murid ❖ Memberi respon dengan segera terhadap kesulitan maupun kemajuan murid dalam memecahkan masalah ❖ Mengarahkan murid untuk melakukan pengamatan <p>C. Fase Aplikasi Konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membagikan LKM kepada murid ❖ Meminta murid mendiskusikan jawabannya secara berkelompok ❖ Meminta kepada murid yang jawabannya berbeda dengan teman lainnya ❖ Meminta murid membuat rangkuman materi 			
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberi tes ❖ Mengecek pemahaman murid ❖ Menutup pelajaran 			

LAMPIRAN 13

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID
SIKLUS II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II		
A. AFEKTIF					
1.	Murid yang berani menjawab pertanyaan	12	16	14	70
2.	Murid yang sangat memperhatikan materi pada saat guru menjelaskan	13	15	14	70
3.	Murid yang disiplin dalam mengerjakan tugas	14	18	16	80
4.	Murid yang menghargai pendapat temannya	15	17	16	80
5.	Murid yang aktif melakukan kerjasama dalam kelompok	14	16	15	75
B. PSIKOMOTOR					
1.	Jumlah murid yang rajin hadir	18	20	19	95
2.	Murid yang tertib dalam pembagian kelompok	16	17	16,5	82,5
3.	Murid yang mengerjakan LKM	18	20	19	95
C. KOGNITIF					
1.	Murid yang aktif dalam diskusi kelompok	15	17	16	80
2.	Murid yang membimbing temannya dalam belajar	14	16	15	75
3.	Murid yang mengerjakan tes pendalaman	18	20	19	95

LAMPIRAN 14**FOTO DOKUMENTASI**

Guru sedang menjelaskan materi pembelajaran IPS



Guru sedang membagikan LKM (Lembar Kerja Murid) berbentuk Word Square



Guru sedang membimbing murid mengerjakan LKM (Lembar Kerja Murid) berbentuk Word Square



Guru sedang melakukan kegiatan tanya jawab tentang pembelajaran IPS



Guru sedang memeriksa hasil pekerjaan murid-muridnya



Guru dan murid sedang melakukan kegiatan awal yaitu berdoa sebelum belajar



Murid sedang menegrjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru



Guru sedang menjelaskan materi pembelajaran IPS



Guru sedang melakukan penilaian aktivitas belajar murid



Guru sedang melakukan kegiatan Tanya jawab



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E. Soetris Almakki No. 299 Telp. 083072 Fax. 0411)843388 Makassar 90221 E-mail: dg3mation@uikl.pjasa.com



Nomor : 586/05/C.4-VIII/VI/41/2020

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

02 Dzulq'adah 1441 H

23 June 2020 M

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 1736/FKIP/VI/1441/2020 tanggal 22 Juni 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RUSNIATI

No. Stambuk : 10540 1134518

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square pada Murid Kelas V SD Inpres Borongbulu Kec. Bontolempangan Kab. Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Juni 2020 s/d 27 Agustus 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KOORDINATOR WILAYAH BIDANG PENDIDIKAN
KECAMATAN BONTOLEMPANGAN
UPT SEKOLAH DASAR INPRES BORONGBULO**

Alamat : Borongbulo, Desa Paranglompaa Kcc. Bontolempangan Kab Gowa

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 04 /KORWIL-DISDIK/BL/SDI/VIII/2020

Kepala Sekolah SD Inpres Borongbulo, Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa,
menerangkan bahwa :

Nama : Rusniati
NIM : 105401134518
Prodi : FKIP
Jurusan : PGSD
Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran
Koopratif Tipe Word Square Pada Murid Kelas V Sd Inpres
Borongbulo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 06 Juni 2020 sd 06
Agustus 2020 di SD Inpres Borongbulo Kec Bontolempangan, Kab Gowa. Dengan Judul :
"Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe Word Square
Pada Murid kelas V SD Inpres Borongbulo Kec Bontolempangan Kab Gowa"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Borongbulo, 07 Agustus 2020

Kepala Sekolah



Syarifuddin, S.Pd.I

198012152008011020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RUSNIATI, 2021. Dilahirkan di Lemoa tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1983. Penulis anak pertama dari tiga bersaudara buah hati pasangan Muh. Rusli dan Intang.

Adapun jenjang sekolah penulis adalah :

1. Sekolah Dasar Inpres Lemoa dari tahun 1991 - 1996.
2. MTS Syanawiah Al-Hidayah Lemoa dari tahun 1997 - 2001.
3. MAN 2 Model Makassar dari tahun 2001 - 2003.
4. Diploma 2 (D2) PGSD Unismuh dari tahun 2003 - 2005.

Pada akhir studi, penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Pada Murid Kelas V SD Inpres Borongbulo Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”*.